

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan mayoritas penduduk di Indonesia, ditunjang oleh sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2014). Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup suatu negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pandemi covid yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang tetap bertahan disaat pandemi berlangsung, sedangkan pada sektor lain mengalami kendala hingga harus berhenti untuk sementara waktu.

Tanaman pangan merupakan bagian penting yang tidak pernah terpisahkan dari sektor pertanian, khususnya di Indonesia tanaman pangan juga berkedudukan strategis dalam memelihara stabilitas ekonomi nasional. Komoditas utama yang ditanam oleh petani Indonesia adalah tanaman padi dengan nama ilmiah *Oryza sativa L.* merupakan tanaman menghasilkan padi yang kemudian akan diolah menjadi beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai kebutuhan pangan utama, padi di Indonesia tidak pernah turun baik dalam produksi maupun konsumsi yang kian bertambah dari tahun ke tahun sesuai dengan bertambahnya penduduk. Oleh karena itu, padi harus tersedia dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi konsumsi atau kebutuhan penduduk. (Nizar & Abbas, 2019).

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah produksi beras terbanyak di negara kita sehingga ditetapkan menjadi salah satu wilayah lumbung padi di Indonesia (Safitri & Sihaloho, 2020). Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah yang terus mengembangkan sektor pertanian yang sampai saat ini tetap menjadi sektor pembangun utama. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dengan mengelola lahan pribadi maupun bekerja sebagai buruh lepas dalam bidang pertanian. Produk pertanian utama yang dihasilkan di Kabupaten Bondowoso adalah tanaman padi dengan memiliki luas panen dan jumlah produksi terbanyak, kemudian di peringkat kedua adalah tanaman jagung

dan disusul dengan singkong. Berikut merupakan data luas panen, produktivitas dan produksi padi di Kabupaten Bondowoso 2017-2021 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	85.007	522.158	6,14
2018	87.410	537.540	6,14
2019	99.086	609.378	6,14
2020	88.168	542.575	6,15
2021	73.679	453.679	6,15
Rata-rata	86.670	533.066	6,15

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso, 2022.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas panen padi di Kabupaten Bondowoso pada periode tahun 2017 hingga tahun 2021 secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata produksi sebesar 533.066 dengan luas panen sekitar 86.670 ha, dengan produktivitas rata-ratanya sebesar 6,15 ton/ha. Luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2019, jumlah produksi awal sebesar 87.410 ha naik menjadi 99.086 ha, sedangkan luas panen terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 73.679 ha. Terjadinya penurunan pada luas panen dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti alih fungsi lahan dan gagal panen. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Bondowoso mengakibatkan kurangnya lahan untuk pemukiman penduduk, sehingga alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman penduduk banyak dilakukan. Selain hal tersebut, terjadinya penurunan luas tanam yang tidak sesuai dengan luas panen padi dapat disebabkan oleh gagal panen dan dapat diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan terjadi serangan hama penyakit.

Hasil data yang tercantum pada Tabel 1.1 tentunya berasal dari data setiap daerah kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Bondowoso yang terus memproduksi padi setiap tahunnya. Salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Bondowoso yang menarik untuk di kaji yaitu adalah kecamatan Maesan, karena jika dilihat dari produktivitasnya perolehan panen padi di Kecamatan Maesan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari luas panen, produksi dan

produktivitas padi di Kecamatan Maesan pada tahun 2017-2021 ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Luas Panen, Produksi dan produktivitas Padi di Kecamatan Maesan Tahun 2017 -2021.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	3.653	22.432	6,14
2018	3.417	21.058	6,16
2019	4.513	28.039	6,21
2020	4.456	27.548	6,18
2021	3.481	21.560	6,19
Rata-rata	3.904	24.127	6,17

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso, 2022.

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas panen padi, produksi maupun produktivitas padi di Kecamatan Maesan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021. Sedangkan untuk produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 28.039 ton dengan produktivitasnya sebesar 6,21 ton/ha. Sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 21.058 dan produktivitasnya sebesar 6,16 ton/ha.

Dilihat dari perkembangan produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Maesan pada Tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan dan juga penurunan yang berdampak pada kesejahteraan maupun kepuasan petani terhadap perolehan produksi padi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan padi maka perlu adanya upaya untuk peningkatan produksi agar produksi maupun produktivitas padi tersebut dapat terpenuhi.

Dalam upaya pencapaian produksi tanaman pertanian memerlukan dukungan prasarana dan sarana produksi yang berkaitan erat dengan kegiatan pertanian. Sarana produksi merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian seperti benih dan pupuk yang berperan vital bagi pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu pemerintah mengalokasikan anggaran subsidi pupuk maupun benih untuk mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian sekaligus menjamin akses pupuk dan benih dengan harga terjangkau bagi para petani.

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman karena benih sebagai bahan tanam dan sebagai pembawa potensi genetik

dari tanaman itu sendiri. Penggunaan benih bermutu menunjukkan kontribusi besar terhadap produksi seiring dengan penerapan teknologi budidaya yang digunakan. Selain digunakannya benih yang varietas unggul, diperlukan pemeliharaan yang baik dan benar serta memastikan bahwa nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman tercukupi dengan baik sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana pertanian, peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, perlu mengoptimalkan akses pupuk dengan harga terjangkau bagi petani yang membutuhkan. Ketersediaan pupuk sebagai salah satu sarana produksi yang utama terutama pada pupuk bersubsidi maka diharapkan dapat dipenuhi sesuai azas 6 (enam) tepat yaitu : tepat waktu, jumlah, jenis, tempat, mutu, dan harga. Penyaluran pupuk bersubsidi yaitu melalui produsen kepada distributor, selanjutnya distributor menyalurkan kepada pengecer hingga sampai kepada kelompok tani/petani. Penyaluran pupuk kepada petani dilakukan oleh pengecer resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya berdasarkan alokasi pupuk bersubsidi di wilayahnya. Sehingga mempermudah bagi petani dalam mengakses dan memperoleh subsidi pupuk.

Adanya sarana produksi berupa benih dan penggunaan pupuk yang tercukupi oleh subsidi yang diberikan oleh pemerintah dapat meningkatkan hasil produksi petani dan mampu memberikan kepuasan bagi petani. Dalam penyaluran subsidi sarana produksi di Desa Suco Lor, tentu saja tidak terlepas dari peran penyuluh yang memberikan fasilitas untuk memperoleh subsidi tersebut. Tetapi dalam penyaluran subsidi sarana produksi padi di desa Suco Lor tidak terlepas dari adanya kendala yang kemudian harus dirasakan oleh petani. Kendala yang dihadapi seperti sulitnya mengurus administrasi dalam pembelian pupuk serta kelangkaan yang terjadi akibat subsidi yang kurang merata sehingga petani mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk.

Selain sarana dan prasana produksi, permasalahan lain dalam meningkatkan produksi pertanian antaranya adalah materi penyuluhan yang kurang sesuai dengan kondisi yang ada dan tingkat produktivitas pertanian yang rendah dapat berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh. Kurangnya

peran penyuluh dalam membantu masyarakat petani membuat petani tidak berkembang dan sulit memecahkan permasalahan yang dihadapi ketika produksinya menurun.

Hal tersebut yang menjadi bagian dari tugas penyuluh pertanian untuk terus menerus berusaha mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan kepuasan kepada petani, karena dengan begitu penyuluh dapat mengalokasikan sumberdaya yang ada secara tepat dan berhasil. Tersedianya penyuluh disuatu desa tidak dapat selalu menjamin akan memberikan hasil yang sama karena tergantung bagaimana penyuluh dapat memberikan kepuasan terhadap petani dengan kinerja yang dihasilkan. Untuk itu diperlukan suatu pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian demi mengetahui faktor yang dianggap penting dan diharapkan oleh petani, sehingga dengan meningkatkan kinerja faktor tersebut akan dapat memuaskan petani.

Sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di wilayah Desa Suco Lor terkait padi dan juga permasalahan yang dihadapi oleh petani. Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengkaji tentang kepuasan petani terhadap kinerja PPL dalam penyaluran subsidi sarana produksi padi di Desa Sucolor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran PPL dalam penyaluran subsidi sarana produksi padi di Desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL di Desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian antara kinerja dan kepentingan peran PPL di Desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran PPL dalam penyaluran subsidi sarana produksi padi di Desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL di Desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kinerja dan kepentingan peran PPL di Desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi, atau pun masukan bagi berbagai pihak yang bersangkutan atau berkepentingan, yaitu antara lain:

1. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan maupun rujukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan petani khususnya petani padi.
2. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema yang sejenis.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan menganalisa permasalahan yang ada di lapang.